



Things you need to know about Au Pairs Program: **Hal-Hal yang Anda Perlu Ketahui Mengenai Program Au Pairs** IMWU NL, 2014

Apa itu Program Au pairs

Program Au pairs adalah program pertukaran budaya yang bertujuan agar partisipan dapat melihat dan mempelajari kehidupan di Negara lain secara langsung serta mempelajari budaya dan bahasa setempat. Program Au pairs bukan merupakan program kerja dan para Au pairs bukan merupakan pekerja.

Bagaimana aturan yang sesungguhnya

Program pertukaran Budaya ini termasuk dalam kategori visa J1 di Amerika Serikat¹ bagi orang asing berusia 18-26 tahun, belum menikah dan memiliki pengalaman menjaga anak minimal selama 200jam. Au pairs tidak boleh menjaga anak dibawah usia 3 bulan tanpa pengawasan orang dewasa. Setelah sampai di Amerika, Au pair mendapatkan training seminggu lamanya diantaranya mengenai keamanan anak dan pengembangan diri anak.

Kerja Au pairs terbatas tidak seperti nanny ataupun pekerja rumah tangga/ pekerja domestic. Au pairs bekerja 10 jam sehari dan 45 jam seminggu. Bila lembur, *host family* wajib membayar uang lembur per jamnya. Macam-macam kerjanya pun diantaranya seperti menyediakan makanan bagi anak, menjemput anak sekolah, membersihkan rumah serta mencuci baju anak dan menjaga/bermain bersama anak.

Di Amerika Serikat program Au pairs berdurasi hingga 2 tahun, dimana para Au pairs dapat mengikuti kursus disekolah setempat dan menjaga anak *host family* mereka.² Di Eropa, durasi program Au pairs mencapai hingga 1 tahun (tergantung kesepakatan dengan host family) dengan usia au pairs antara 18-25tahun.

Aturan au pairs di Eropa sudah terbentuk sejak tahun 1969. Khususnya di Belanda, kerja Au Pairs agak ambigu didefinisikan. Disebutkan dalam *National Guidelines for Au pairs organization*, kerja au pairs adalah melakukan kerja rumah tangga (yang ringan) selama 8 jam sehari dan 30 jam per minggu dan 2 hari libur setiap minggunya. Au pairs mendapatkan uang saku sebesar 300-340 Euro.

Resiko yang dapat ditemui di lapangan

Para Au pairs mendaftarkan diri mereka biasanya melalui agen Au pairs. Para agen au pairs ini tak memiliki garansi akan bertindak sesuai dengan kepentingan Au pair. Kepentingan mereka adalah menjual 'pekerjaan' kepada Au pair dan menjual Au pair pada host family,

¹ *Ibid.*

² Anna Kuroczycka Schultes Journal of Research Women and Gender, March 1, 2010, [http://www.academia.edu/1508488/ Im Not a Maid - A Critical Look at Au Pairs vis-a-vis Migrant Domestic Workers.](http://www.academia.edu/1508488/Im_Not_a_Maid_-_A_Critical_Look_at_Au_Pairs_vis-a-vis_Migrant_Domestic_Workers)

bahkan terkadang mempromosikan waktu kerja yang lebih banyak pada si host family. Hal ini menyebabkan ekspektasi yang berbeda antara au pair dan host family dan membuat au pair berada pada posisi yang lemah.³

Peragenan Au pairs pun belum diatur dalam undang-undang Indonesia, maka biaya penempatan dapat berbeda-beda dan ditetapkan oleh agen sendiri berdasarkan kesepakatan dengan company agen di Negara penempatan. Pendaftaran diri melalui agen yang tak memiliki perijinan dapat menyebabkan au pair rentan untuk mengalami eksploitasi dan kekerasan.

Beberapa host family pun menerapkan aturan-aturan yang terkadang mengeksploitasi Au pairs, diantaranya seperti tidak boleh keluar rumah saat kerja, kerja yang melebihi jam yang telah disepakati, pekerjaan yang berat diluar daripada kontrak.

Orang Indonesia sering dikenal sebagai orang yang rendah hati dan baik. Begitu pula Au pairs Indonesia. Saking baiknya terkadang hingga tidak bisa berkata tidak kepada host parents. Bila diminta untuk melakukan ini itu pun menerima dan dilakukan. Sisi baiknya memang untuk menyenangkan hati host family, tetapi sisi buruknya Au pairs dapat dianggap sebagai pekerja rumah tangga (PRT) dan dibayar dengan uang saku murah. Dan hal ini sering terjadi pada Au pairs Indonesia.

Au pairs tinggal bersama host family (tinggal live in). Hal ini pun menyebabkan au pair mudah untuk tereksploitasi, dalam hal kerja, menerima kekerasan, pelecehan seksual maupun menjadi korban perdagangan manusia. Ijin tinggal Au Pairs tergantung pada host family, maka terkadang au pairs tak memiliki pilihan lain selain menurut pada host family. Ijin tinggal Au pairs bukan merupakan ijin kerja, sehingga au pairs tidak dapat mencari kerja bila ia lari dari host family tempat ia tinggal.

Banyak kasus yang ditemui adalah dimana au pairs lari dari host family mereka karena mengalami eksploitasi dan pelecehan dan mereka berakhir menjadi pekerja domestic/ pekerja rumah tangga tanpa dokumen. Hal ini terjadi karena au pairs tidak sadar bahwa mereka dapat berpindah host family, meminta host family yang lain pada agen, dan karena paspor yang mereka miliki ditahan oleh host family. Hal ini bukan merupakan hal yang benar karena tidak ada seorangpun yang berhak menahan paspor selain bagi yang memiliki.

Sasaran program au pairs ini ditujukan bagi lulusan sarjana. Banyak sarjana yang tertarik untuk mengikuti program au pairs. Program au pairs memang cukup baik untuk mempelajari budaya dan bahasa hanya saja *brain waste* terjadi dimana para sarjana berakhir menjadi pekerja rumah tangga daripada mempelajari budaya dan bahasa. Padahal dalam pengalamannya sebagai au pairs, para lulusan sarjana dapat mencari kesempatan sekolah lagi setelah program au pairs selesai. Selain itu pula banyak yang melangsungkan pernikahan bagi au pairs yang bertemu jodoh di luar negeri.

³ http://www.gaatw.org/publications/AuPair_ChallengestoSafeMigrationandDecentWork.GAATW2013.pdf

Saran dan masukan

1. Resiko terkadang terjadi karena informasi yang berbeda dari agen. Biasanya para agen memberikan informasi yang indah tanpa memberikan resiko dan kenyataan yang ada.
2. Para au pairs kurang informasi bahwa mereka bisa langsung mencari host family tanpa melalui agen dan mendaftarkan diri di website-website au pairs.
3. Bilapun calon au pair ingin mendaftar melalui agen, pilihlah agen yang benar-benar dapat dipercaya. Au pair dapat mendaftar pada agen di Indonesia atau langsung pada agen dinegara penempatan. Dan calon au pair harus mengerti peran agen; dimana ada yang hanya menempatkan saja, memproses dokumen, tetapi tak bertanggungjawab pada host family dan bila terjadi masalah.
4. Maka dari itu Au pairs harus mengerti Hak dan Kewajiban sebagai Au pairs, Hak dan kewajiban Host Family serta hak dan kewajiban Agen pengirim Au pairs
5. Au pairs harus mempersiapkan diri dengan informasi sebanyak mungkin sebelum keberangkatan dan mempelajari kontrak dan asuransi, apakah kontrak sesuai dengan aturan yang ada
6. Memiliki kontak organisasi yang dapat segera memberikan perlindungan , misalnya di Belanda IMWU NL +31(0)685006458 atau info@imwu-nl.com juga bisa menghubungi KBRI setempat dan IND (Kantor imigrasi Belanda)

Referensi / Bacaan lanjut

http://www.academia.edu/1508488/Im_Not_a_Maid_-_A_Critical_Look_at_Au_Pairs_vis-a-vis_Migrant_Domestic_Workers

<http://www.europarl.europa.eu/document/activities/cont/201110/20111020ATT29946/20111020ATT29946EN.pdf>

http://www.gaatw.org/publications/AuPair_ChallengestoSafeMigrationandDecentWork.GAATW2013.pdf

<http://humanrights.ie/immigration/au-pair-cultural-exchange-programme-or-cheap-domestic-labour/>

<http://applikationer.foa.dk/publikationer/pjecer/arbejdsmarked/aupairindenmark.pdf>

<http://www.womendialogue.org/node/1658>

http://www.aupair-world.co.uk/index.php/au_pair_program/netherlands/family/regulations/

<http://conventions.coe.int/Treaty/en/Treaties/Html/068.htm>

<http://conventions.coe.int/Treaty/EN/Reports/Html/068.htm>

http://www.huisjeboompjenanny.nl/eng_aupair_regelgeving.php

<http://www.mrci.ie/our-work/domestic/>

<http://www.rnw.nl/english/article/au-pair-work-netherlands-proceed-caution>

<http://www.mrci.ie/wp-content/uploads/2012/12/Part-of-The-Family.pdf>

<http://nunufeehily.blogspot.nl/2013/05/au-pair-lagi.html>

<http://nunufeehily.blogspot.nl/2012/04/au-pair.html>

www.aupair-world.net

<http://icha-ayu.blogspot.nl/2011/08/au-pair-info-part2.html>

<http://www.dw.de/bekerja-sebagai-au-pair-di-jerman/a-2957960>

<http://penipuanapair.blogspot.nl/>

<http://astridtumewu.wordpress.com/2013/10/16/aupair/>